

PERAN KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA: MEMBANGUN KETAHANAN ORGANISASI UMKM DIMSUM KUSKUSSAN DI CIKARANG SELATAN DENGAN ADAPTASI ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Milda Noviani¹, Listya Zahra Shafa. M², Hotma Ernisa Dewi³, Anisa Rahmawati⁴, Retno Purwa Setyaningrum⁵

mildanoviano6@gmail.com¹, zahrashafa539@gmail.com², ernisadewi699@gmail.com³,
anisarw2004@gmail.com⁴, retnopurwanisetyaningrum@pelitabangsa.ac.id⁵

^{1, 2, 3, 4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Coresponding Author: Milda Noviani

Abstract. This study aims to analyze the influence of leadership and work motivation on organizational resilience in Dimsum KusKussan MSME, with organizational adaptability serving as a moderating variable. A qualitative approach was employed through semi-structured interviews with the business owner and employees. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that effective leadership and strong work motivation play an important role in supporting organizational resilience. Furthermore, organizational adaptability strengthens the business's ability to respond to environmental changes and market uncertainty. The ability to utilize digital media and adjust business strategies becomes a key factor in maintaining business sustainability. The study concludes that the synergy between leadership, work motivation, and organizational adaptability contributes significantly to the resilience and sustainability of Dimsum KusKussan MSME.

Keywords: leadership, work motivation, organizational resilience, organizational adaptability, MSMEs

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi pada UMKM Dimsum KusKussan dengan adaptasi organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur terhadap pemilik usaha dan karyawan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi berperan penting dalam mendukung ketahanan organisasi. Selain itu, adaptasi organisasi memperkuat kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan ketidakpastian pasar. Kemampuan memanfaatkan media digital serta menyesuaikan strategi usaha menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kepemimpinan, motivasi kerja, dan adaptasi organisasi berkontribusi terhadap ketahanan dan keberlanjutan UMKM Dimsum KusKussan.

Kata kunci: kepemimpinan, motivasi kerja, ketahanan organisasi, adaptasi organisasi, UMKM.

PENDAHULUAN

Perkembangan tren gaya hidup sehat yang semakin meningkat di kalangan masyarakat global telah mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi (Sufa et al., 2017). Masyarakat kini cenderung lebih selektif dalam memilih makanan dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, kandungan gizi, serta kualitas bahan yang digunakan. Pergeseran pola konsumsi ini menjadikan produk makanan sehat semakin diminati, tidak hanya sebagai kebutuhan, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup. Kondisi tersebut membuka peluang yang besar bagi pelaku usaha, khususnya di sektor kuliner, untuk menghadirkan inovasi produk yang lebih sehat dan sesuai dengan preferensi konsumen. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah industri makanan ringan sehat.

Produk makanan ringan yang sebelumnya identik dengan kandungan rendah gizi kini mulai mengalami transformasi menjadi alternatif pangan yang lebih sehat, praktis, dan tetap diminati oleh berbagai kalangan. Kudapan atau makanan ringan sering kali dikaitkan dengan peningkatan berat badan karena umumnya memiliki kandungan kalori yang tinggi serta melalui proses pengolahan yang kompleks atau termasuk dalam kategori *ultra processed food*. Oleh karena itu, konsumsi makanan ringan kerap dianggap kurang memberikan manfaat bagi kesehatan apabila tidak dikonsumsi secara bijak. Namun demikian, persepsi tersebut mulai mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya tren makanan sehat. Kudapan tidak lagi selalu identik dengan makanan yang tidak sehat, melainkan dapat menjadi alternatif konsumsi yang bernilai gizi apabila dibuat dari bahan baku yang berkualitas serta melalui proses pengolahan yang lebih sehat dan higienis. Jenis makanan ringan yang mulai dikembangkan ke arah tersebut adalah dimsum. Produk olahan ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai makanan ringan yang lebih sehat melalui inovasi bahan dan teknik pengolahan (Fernandito & Ritonga, 2023).

Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan digitalisasi, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Perubahan lingkungan usaha yang cepat, meningkatnya persaingan, serta fluktuasi permintaan pasar mendorong UMKM untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam hal ini, ketahanan organisasi menjadi aspek penting yang mencerminkan kemampuan usaha untuk tetap beroperasi, beradaptasi, dan mempertahankan kinerja di tengah kondisi yang tidak menentu. Ketahanan organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kemampuan adaptasi organisasi. Kepemimpinan yang efektif berperan dalam memberikan arah serta pengambilan keputusan yang tepat, sementara motivasi kerja mendorong produktivitas dan komitmen individu dalam organisasi. Di sisi lain, adaptasi organisasi menjadi faktor penting dalam menyesuaikan strategi dan proses kerja terhadap perubahan lingkungan (Fandika et al., 2024)

UMKM Dimsum KusKusan sebagai salah satu pelaku usaha di sektor kuliner merupakan contoh usaha yang memanfaatkan peluang tersebut, khususnya dalam penyediaan produk makanan ringan berupa dimsum. Usaha ini didirikan pada tahun 2025 dan berlokasi di Pasar Bersih, Cikarang Selatan. Dimsum KusKusan menawarkan berbagai varian produk dengan harga yang terjangkau serta menargetkan konsumen dari berbagai kalangan, terutama masyarakat sekitar dan pelanggan lokal. Dalam operasionalnya, usaha ini dikelola secara sederhana dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, sehingga termasuk dalam kategori usaha mikro atau kecil. Meskipun memiliki peluang yang besar, Dimsum KusKusan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kondisi pasar, fluktuasi permintaan, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut usaha ini untuk mampu menyusun strategi yang tepat agar tetap bertahan dan berkembang. Selain itu, keterbatasan sumber daya serta dinamika internal usaha juga menjadi faktor yang memengaruhi keberlangsungan operasional. Keterbatasan sumber daya, termasuk aspek teknologi dan konektivitas digital, dapat menghambat kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, sementara keterbatasan modal dan kemampuan manajerial turut menjadi kendala dalam pengembangan usaha (Maliangkay et al., 2024).

Perubahan lingkungan konsumsi turut memengaruhi perilaku konsumen dalam mencari informasi dan menilai produk makanan. Konsumen saat ini cenderung lebih selektif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pengalaman pribadi, rekomendasi dari lingkungan sosial, serta informasi yang diperoleh melalui media digital sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk. Dalam konteks produk makanan ringan, termasuk dimsum, perubahan perilaku tersebut menuntut pelaku UMKM untuk mampu memahami preferensi konsumen serta menyesuaikan strategi usaha yang dijalankan. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa dan harga, tetapi juga aspek kualitas, kebersihan, serta kepercayaan terhadap produk yang dikonsumsi (Yanti & Syahab, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pelaku usaha mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah perubahan perilaku konsumen dan ketidakpastian pasar. Dalam hal ini, faktor internal seperti kepemimpinan, motivasi kerja, serta kemampuan adaptasi organisasi menjadi aspek penting yang memengaruhi ketahanan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi UMKM Dimsum KusKusan dalam menghadapi krisis dan ketidakpastian usaha, dengan adaptasi organisasi sebagai variabel moderasi.

1. KERANGKA TEORI

Kepemimpinan

(Cut Buleun, Sri Astuti, 2020) Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan individu atau kelompok untuk

mencapai tujuan organisasi. Menurut Robbins dan Judge, kepemimpinan adalah proses memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks UMKM, khususnya di sektor kuliner seperti usaha dimsum, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan arah usaha, pengambilan keputusan, serta menjaga keberlangsungan operasional di tengah dinamika pasar yang berubah. Pemimpin dalam UMKM dituntut untuk mampu bersikap adaptif dan responsif terhadap perubahan, termasuk dalam menghadapi perubahan preferensi konsumen yang semakin mengarah pada produk yang lebih sehat. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan usaha, tetapi juga pada kemampuan membaca peluang pasar serta mengarahkan strategi usaha secara tepat.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat individu dalam bekerja. Menurut Hasibuan, motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja secara efektif dan terarah. Dalam UMKM sektor kuliner, motivasi kerja menjadi faktor penting karena keterbatasan sumber daya menuntut setiap individu untuk memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, dalam menghadapi fluktuasi permintaan dan persaingan usaha, motivasi kerja yang tinggi dapat membantu menjaga produktivitas serta kualitas pelayanan kepada konsumen (Jon, 2004).

Adaptasi Organisasi

Adaptasi organisasi merupakan kemampuan suatu usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, baik yang berasal dari faktor eksternal seperti perubahan tren konsumsi makanan sehat maupun faktor internal organisasi. Adaptasi ini dapat diwujudkan melalui inovasi produk, penyesuaian strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks UMKM dimsum, kemampuan adaptasi menjadi sangat penting, terutama dalam merespons perubahan preferensi konsumen yang semakin selektif terhadap kualitas, kebersihan, dan nilai gizi produk. Organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat cenderung lebih mampu mempertahankan eksistensi usaha di tengah persaingan yang ketat (Lokot Muda Harahap, 2026). Adaptasi organisasi diposisikan sebagai variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi.

Ketahanan Organisasi

Ketahanan organisasi merupakan kemampuan suatu usaha untuk tetap bertahan, beradaptasi, dan mempertahankan kinerja di tengah tekanan, krisis, dan ketidakpastian lingkungan usaha. Konsep ini menjadi sangat relevan bagi UMKM, yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dan lebih rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks UMKM kuliner seperti Dimsum KusKusan, ketahanan organisasi tercermin dari kemampuan usaha dalam menghadapi fluktuasi permintaan, perubahan perilaku konsumen,

serta persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, ketahanan organisasi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan usaha (Erlagia Destrina , Dr. Wa Ode Zusnita Muizu, S.E., 2024).

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini mengadopsi kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara dua variabel utama yang memengaruhi ketahanan organisasi, yaitu kepemimpinan dan motivasi kerja sebagai variabel independen. Kedua variabel tersebut berperan dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk bertahan dalam menghadapi krisis dan ketidakpastian usaha. Sementara itu, adaptasi organisasi berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi. Artinya, semakin baik kemampuan adaptasi organisasi, maka pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi akan semakin kuat. Dengan demikian, ketahanan organisasi pada UMKM Dimsum KusKussan tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi kerja, tetapi juga oleh sejauh mana organisasi mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif diambil untuk mendalami memahami fenomena yang hadir dalam objek yang diteliti melalui sudut pandang informan. Menurut (Fadli, 2021), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan kontekstual, dengan penekanan pada arti serta proses yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks yang sesuai berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah UMKM Dimsum KusKussan yang beroperasi di sektor kuliner. Fokus penelitian adalah pada aspek kepemimpinan, motivasi kerja, adaptasi organisasi, serta ketahanan organisasi dalam menjalankan bisnis. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berkonsentrasi pada satu unit usaha yang dianalisis secara mendalam sesuai dengan konteks dan keadaan yang dihadapi oleh usaha tersebut. Informan ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, informan meliputi pemilik usaha yang terlibat langsung dalam operasional UMKM Dimsum KusKussan dan memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi serta dinamika organisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di lokasi penelitian. Setiap wawancara berlangsung antara 10–30 menit untuk setiap informan, dengan tetap memperhatikan fleksibilitas sesuai kebutuhan eksplorasi data. Selama wawancara, peneliti mencatat dan mendokumentasikan dengan persetujuan informan untuk memastikan data yang diperoleh lengkap. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan

induktif, yaitu sebuah proses analisis yang meliputi pengorganisasian data, identifikasi pola, dan penarikan kesimpulan dari temuan-temuan spesifik di lapangan menuju generalisasi yang bersifat konseptual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil dari studi yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik serta staf UMKM Dimsum KusKusan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan wawasan mengenai fenomena yang berkaitan dengan kepemimpinan, motivasi kerja, penyesuaian organisasi, dan ketahanan organisasi dalam menghadapi beragam tantangan usaha. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari para informan, sehingga menghasilkan tema-tema yang terkait dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dilaksanakan melalui langkah-langkah pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan secara terstruktur demi mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Fadli, 2021). Temuan yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kondisi intern organisasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana usaha dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang berfluktuasi. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang peranan kepemimpinan, motivasi kerja, dan adaptasi organisasi dalam mendukung daya tahan UMKM Dimsum KusKusan. Untuk memudahkan penyajian dan diskusi, hasil penelitian diorganisir ke dalam beberapa subbagian yang sesuai dengan fokus kajian yang telah ditentukan.

HASIL KAJIAN

1. Gambaran Umum UMKM Dimsum KusKusan

UMKM Dimsum KusKusan adalah usaha di sektor kuliner yang berfokus pada makanan siap saji dengan dimsum sebagai andalannya. Usaha ini dibuat pada tahun 2025 sebagai upaya untuk mencapai kemandirian finansial oleh pendiri setelah keluar dari tempat kerja sebelumnya. Saat pertama kali dibuka, usaha ini menawarkan beragam jenis makanan kukus seperti ubi, talas, jagung, dan singkong, dengan dimsum sebagai tambahan produk. Namun, tingginya antusiasme pelanggan terhadap promosi di platform media sosial TikTok mengakibatkan lonjakan permintaan dimsum, sehingga usaha ini memutuskan untuk lebih memprioritaskan produksi dimsum. Perubahan ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang di pasar serta menyesuaikan strategi bisnisnya dengan kebutuhan konsumen.

2. Peran Kepemimpinan terhadap Ketahanan Organisasi

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh pemilik usaha memiliki peranan yang sangat krusial dalam memastikan kelangsungan organisasi. Pemilik menerapkan gaya kepemimpinan yang memberikan kepercayaan kepada tim produksi untuk melaksanakan tugas secara mandiri, tetapi tetap melakukan pengawasan terhadap kualitas produk dan proses kerja. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab dan pengawasan sehingga operasional usaha bisa berjalan dengan efektif. Dalam situasi usaha yang menghadapi ketidakpastian pasar, kepemimpinan yang fleksibel membantu organisasi dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam ketahanan organisasi, karena mampu menjaga stabilitas operasional sembari meningkatkan kemampuan usaha untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis.

3. Peran Motivasi Kerja terhadap Ketahanan Organisasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, motivasi karyawan dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor ekonomi dan sosial. Faktor ekonomi berhubungan dengan keinginan untuk mendapatkan penghasilan, sementara faktor sosial muncul dari interaksi kerja yang baik, atmosfer kerja yang nyaman, serta rasa dukungan tim yang kuat. Tingginya motivasi kerja dapat mendorong karyawan untuk tetap produktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka. Situasi ini berkontribusi positif terhadap kelancaran operasional perusahaan dan membantu organisasi untuk menjaga kualitas layanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, motivasi kerja merupakan salah satu elemen yang memperkuat daya tahan organisasi dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam dunia usaha.

4. Adaptasi Organisasi sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian yang dilakukan oleh organisasi memiliki peran penting dalam memperkuat dampak dari kepemimpinan dan dorongan kerja terhadap ketahanan organisasi. Jenis penyesuaian yang diterapkan oleh UMKM Dimsum KusKusan terlihat melalui perubahan dalam fokus produk, penggunaan media sosial sebagai alat promosi, serta kemampuan untuk menyesuaikan taktik bisnis sesuai dengan tren pasar yang ada. Keberhasilan dalam memanfaatkan momen viral di TikTok menunjukkan bahwa organisasi mampu cepat beradaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Penyesuaian ini tidak hanya mendukung peningkatan penjualan, tetapi juga memperkuat efektivitas kepemimpinan dan motivasi karyawan dalam memastikan kelestarian usaha. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan organisasi untuk beradaptasi, semakin besar pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi.

5. Ketahanan Organisasi UMKM Dimsum KusKusan

Ketahanan organisasi pada UMKM Dimsum KusKusan terlihat dari kemampuannya untuk tetap berdiri dan berkembang walaupun menghadapi sejumlah rintangan. Di awal

perjalanan usaha, ada beberapa keluhan dari pelanggan yang berkaitan dengan mutu produk. Namun, masukan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas secara berkelanjutan. Selain itu, perpindahan lokasi usaha dan perubahan dalam kompetisi pasar tidak menghalangi jalannya operasional, karena usaha mampu memanfaatkan pemasaran digital untuk menjaga hubungan dengan pelanggan. Situasi ini menandakan bahwa organisasi mampu belajar dari pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan menjaga keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian.

4.1 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi, ketahanan organisasi pada UMKM Dimsum KusKusan terwujud melalui kolaborasi antara kepemimpinan, semangat kerja, dan kemampuan beradaptasi organisasi. Kepemimpinan yang dijalankan oleh pemilik bisnis memberikan panduan yang tegas dalam pengelolaan usaha sekaligus menumbuhkan kepercayaan di antara tim untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Situasi ini menghasilkan suasana kerja yang mendukung, sehingga proses operasional dapat dilakukan dengan efisien. Di samping itu, semangat kerja yang dimiliki oleh karyawan juga berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha. Semangat yang didukung oleh hubungan kerja yang harmonis, rasa bertanggung jawab, dan kebutuhan ekonomi memotivasi karyawan untuk mempertahankan kualitas produk dan pelayanan kepada konsumen. Tingginya semangat kerja memungkinkan organisasi untuk menjaga produktivitas walaupun harus menghadapi berbagai rintangan dalam menjalankan operasional. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang baik dan semangat kerja yang tinggi berdampak positif terhadap kinerja karyawan dan turut mendukung pencapaian tujuan organisasi (Imelda & Satria, 2019).

Kemampuan beradaptasi organisasi juga menjadi elemen krusial dalam memperkuat ketahanan usaha. Perubahan strategi bisnis yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran memperlihatkan kemampuan organisasi dalam bereaksi terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan cepat. Keputusan untuk lebih fokus pada penjualan produk dimsum bakar setelah mendapatkan respon pasar yang baik adalah contoh adaptasi yang mendukung pertumbuhan usaha. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan semangat kerja memengaruhi ketahanan organisasi, sementara kemampuan beradaptasi berperan dalam memperkuat pengaruh tersebut. Oleh karena itu, kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan menjadi faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan dan daya saing UMKM Dimsum KusKusan di tengah perubahan bisnis yang terus berlangsung. Hasil ini sejalan dengan studi yang mengungkapkan bahwa kemampuan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan bisnis dan penggunaan teknologi digital merupakan faktor penting yang mendukung kontinuitas serta daya saing UMKM dalam era persaingan yang semakin dinamis (Narto & Basuki, 2020).

Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan, semangat kerja, dan kemampuan organisasi dalam beradaptasi memainkan peran penting dalam membangun ketahanan organisasi pada UMKM Dimsum KusKusan. Kepemimpinan yang baik dapat memberikan arah serta menciptakan koordinasi yang efektif dalam organisasi, sedangkan semangat kerja memotivasi anggota tim untuk tetap produktif dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas mereka. Di sisi lain, kemampuan beradaptasi organisasi berfungsi sebagai penguat dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan ketidakpastian pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, penelitian ini memberikan wawasan mengenai kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kelangsungan usaha. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, analisis SWOT diterapkan sebagai alat untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi UMKM Dimsum KusKusan. Analisis ini mempertimbangkan aspek kepemimpinan, semangat kerja, manajemen operasional, penggunaan media digital, serta kemampuan usaha dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Melalui analisis SWOT, penelitian ini berupaya menjelaskan strategi yang dapat diimplementasikan untuk memperkuat ketahanan organisasi dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Analisis SWOT berfungsi untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal organisasi sehingga dapat menciptakan alternatif strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha dalam mempertahankan kelangsungan bisnis. Hasil analisis tersebut menjadi landasan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Varah Iftitah Aulia et al., 2023).

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi ketahanan organisasi UMKM Dimsum KusKusan. Hasil analisis diperoleh berdasarkan temuan wawancara mengenai kepemimpinan, motivasi kerja, adaptasi organisasi, serta kondisi usaha yang dihadapi.

Lingkungan Internal	Lingkungan Eksternal
<p>Kelemahan (Weaknesses) Tingginya ketergantungan operasional terhadap pemilik usaha. Pembagian tugas dan struktur organisasi masih sederhana. Pengelolaan administrasi dan keuangan masih terpusat pada pemilik. Jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Sistem pengendalian kualitas belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal.</p>	<p>Peluang (Opportunities) Pertumbuhan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan siap saji dan produk kuliner kekinian. Peluang perluasan pasar melalui platform digital tanpa memerlukan biaya promosi yang besar. Kemungkinan pengembangan produk dan variasi menu baru. Potensi peningkatan loyalitas pelanggan melalui pelayanan dan kualitas produk yang konsisten.</p>

Kekuatan (Strengths)	Ancaman (Threats)
<p>Kepemimpinan pemilik yang mampu membangun kepercayaan dan koordinasi dengan tim.</p> <p>Hubungan kerja yang harmonis sehingga menciptakan motivasi kerja yang baik.</p> <p>Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar melalui pemanfaatan media sosial.</p> <p>Produk dimsum bakar memiliki daya tarik dan mendapat respons positif dari konsumen.</p> <p>Komunikasi yang efektif antara pemilik dan karyawan dalam menjalankan operasional usaha.</p>	<p>Persaingan yang semakin ketat pada sektor usaha kuliner.</p> <p>Perubahan selera dan preferensi konsumen yang cepat.</p> <p>Munculnya kompetitor dengan produk serupa.</p> <p>Ketergantungan pemasaran pada algoritma media sosial yang dapat berubah sewaktu-waktu.</p> <p>Fluktuasi harga bahan baku yang dapat memengaruhi biaya produksi.</p>

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal organisasi berpengaruh terhadap ketahanan UMKM Dimsum KusKusan. Faktor kepemimpinan, motivasi kerja, dan adaptasi organisasi menjadi elemen penting yang mendukung kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, memanfaatkan peluang pasar, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pengembangan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi UMKM Dimsum KusKusan dengan adaptasi organisasi sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan organisasi UMKM Dimsum KusKusan. Pola kepemimpinan yang diterapkan pemilik usaha melalui pemberian kepercayaan kepada tim, komunikasi yang baik, serta pengawasan terhadap kualitas kerja mampu menciptakan stabilitas operasional dan mendukung keberlangsungan usaha. Kepemimpinan yang efektif membantu organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian yang muncul dalam lingkungan bisnis.
2. Motivasi kerja berkontribusi positif terhadap ketahanan organisasi. Motivasi yang berasal dari kebutuhan ekonomi, hubungan kerja yang harmonis, serta lingkungan kerja yang kondusif mendorong karyawan untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab. Tingginya motivasi kerja berdampak pada peningkatan produktivitas, kualitas pelayanan, serta kemampuan organisasi dalam mempertahankan kinerja usaha.
3. Adaptasi organisasi berperan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap ketahanan organisasi. Kemampuan UMKM Dimsum KusKusan dalam menyesuaikan strategi usaha, memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran, serta merespons perubahan kebutuhan pasar menunjukkan bahwa adaptasi organisasi menjadi elemen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Melalui kemampuan beradaptasi yang baik, organisasi mampu menghadapi perubahan lingkungan bisnis, memanfaatkan

peluang yang ada, dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan yang semakin dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Cut Buleun, Sri Astuti, O. F. S. (2020). Internalisasi Nilai Kepemimpinan Kewirausahaan dalam Pengelolaan UMKM Kuliner. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(4), 45–54.
- Erlagia Destrina, Dr. Wa Ode Zusnita Muizu, S.E., M. S. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Ketahanan Organisasi UMKM Kuliner Kota Bandung. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fandika, H., Andriyansah, A., & Syamsuddin, F. R. (2024). Adaptasi Karyawan UMKM terhadap Perubahan Lingkungan Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 491–498. <https://doi.org/10.54082/jupin.348>
- Fernandito, A. M., & Ritonga, R. M. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Gaya Hidup Sehat Terhadap Minat Mengonsumsi Makanan Sehat pada Yellow Fit Kitchen. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(7), 613–619.
- Imelda, A., & Satria, T. (2019). The Influence of Leadership, Organizational Culture, and Motivation on Employee Performance. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54.
- Jon, E. L. et. a. (2004). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA WISATA KULINER DI LABUAN BAJO MANGGARAI BARAT. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 521–534.
- Lokot Muda Harahap, et. al. (2026). STRATEGI ADAPTASI UMKM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN PERILAKU KONSUMEN DI ERA EKONOMI DIGITAL. 4(4), 122–135.
- Maliangkay, M., Maradia, K., Pareda, B., Musak, K., & Asaloei, S. I. (2024). Strategi Adaptasi UMKM dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Online Selama Pandemi. 1(1), 16–21.
- Narto, & Basuki, H. G. (2020). Penguatan Strategi Pemasaran Puduk di Tengah Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Keunggulan. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 48–54. <https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2195>
- Sufa, S. A., Christantyawati, N., & Jusnita, R. A. E. (2017). Tren Gaya Hidup Sehat dan Saluran Komunikasi Pelaku Pola Makan Food Combining. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 1(2), 105–120. <https://doi.org/10.25139/jkp.v1i2.473>
- Varah Iftitah Aulia, Juliana Kadang, & Harnida Wahyuni Adda. (2023). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Keberlanjutan Usaha Toreko. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 245–257. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1268>
- Yanti, A., & Syahab, M. A. (2023). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Produk Melalui Online Shop. (2012), 127–132. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v2n3.333>